
Studi Kualitatif Penggunaan Lagu Pop untuk Meningkatkan Pemahaman *Listening* Bahasa Inggris Siswa MA

Adenisa Putri Amanda^{1,*}, Sandrina Zallianti², Patricia Rizki Amanda³, Atika Puspasari⁴

^{1,2,3}Fakultas Sosial Humaniora, Sastra Inggris, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

⁴Fakultas Sosial Humaniora, Program Profesi Guru, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: ¹adenisaputriamanda24@gmail.com, ²sandrinazallianti@gmail.com, ³pciaa05@gmail.com,

⁴atika.puspasari@binadarma.ac.id

*Email Corresponding Author: adenisaputriamanda24@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman *listening* siswa MA Patra Mandiri, yang ditandai oleh kesulitan memahami ujaran cepat, kosakata baru, dan pengenalan bunyi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan *listening* serta motivasi belajar siswa melalui penggunaan lagu pop sebagai media pembelajaran yang relevan dengan minat remaja. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, perencanaan materi, implementasi pembelajaran berbasis lagu, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada dua kelas (X D dan XI IPA 1) dengan total 75 siswa. Evaluasi dilakukan melalui tes pemahaman *listening*, observasi, dan refleksi siswa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *listening* yang signifikan: kelas X D mencapai peningkatan nilai hingga 85% siswa memperoleh skor maksimal, sedangkan kelas XI IPA 1 menunjukkan capaian 100% siswa memperoleh skor 100. Selain peningkatan akademik, kegiatan ini meningkatkan antusiasme, kepercayaan diri, dan kebiasaan siswa dalam melakukan aktivitas *listening* mandiri.

Kata Kunci: *listening comprehension*, lagu pop, pembelajaran bahasa, motivasi belajar, siswa madrasah

Abstract

This community service program was initiated to address students' low listening comprehension skills at MA Patra Mandiri, reflected in their difficulties recognizing fast speech, unfamiliar vocabulary, and specific sound patterns. The objective of the program was to improve students' listening skills and learning motivation by using pop songs as an engaging and relevant learning medium. The method consisted of a needs analysis, lesson planning, implementation of pop-song-based listening activities, and evaluation. The program involved 75 students from Grade X D and Grade XI Science. Evaluation was conducted through listening comprehension tests, classroom observations, and student reflections. The results show a substantial improvement in students' listening performance: 85% of students in Grade X D achieved the maximum score, while all students in Grade XI Science (100%) obtained a perfect score. Beyond academic improvement, the program enhanced students' enthusiasm, confidence, and independent listening habits, demonstrating the effectiveness of pop songs as an alternative learning strategy.

Keywords: *listening comprehension*, pop songs, language learning, learning motivation, secondary students.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan *listening* merupakan salah satu komponen fundamental dalam penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. *Listening* berperan sebagai pintu masuk utama bagi terbentuknya kompetensi berbahasa lainnya seperti *speaking*, *reading*, dan *writing*. Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kemampuan memahami input lisan yang autentik secara signifikan menentukan keberhasilan pembelajar dalam mengembangkan kompetensi komunikatif secara menyeluruh (Rost, 2020; Vandergrift & Goh, 2020). Namun, berbagai studi di Indonesia mengungkapkan bahwa keterampilan *listening* masih menjadi tantangan terbesar bagi peserta didik tingkat menengah, baik karena keterbatasan paparan bahasa, kecepatan ujaran, aksen penutur asli, maupun minimnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan remaja (Aulia & Hartono, 2019; Lestari, 2021).

Potret pembelajaran di MA Patra Mandiri menunjukkan fenomena serupa. Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat, sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami percakapan berbahasa Inggris yang disampaikan melalui rekaman audio, khususnya karena *unfamiliar vocabulary*, *fast speech rate*, dan kesulitan membedakan bunyi yang mirip. Di sisi lain, kondisi lingkungan sekolah memiliki potensi yang dapat dioptimalkan, terutama antusiasme siswa terhadap musik, khususnya lagu pop internasional. Sebagian besar siswa mengaku akrab dengan musik berbahasa Inggris yang mereka konsumsi melalui platform digital seperti YouTube dan Spotify; namun mereka belum memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran. Potensi ini menjadi peluang strategis untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan dengan budaya remaja, serta mampu meningkatkan motivasi belajar.

Penggunaan lagu pop sebagai media pembelajaran *listening* telah banyak dibuktikan efektif dalam meningkatkan pemahaman lisan, penguasaan kosakata, dan kemampuan pengucapan (pronunciation). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lagu pop menyediakan input autentik dengan ritme, intonasi, dan ekspresi bahasa yang natural sehingga membantu siswa memahami pola ujaran secara lebih mudah (Putri & Rahmawati, 2019; Wahyuni, 2020). Selain itu, unsur musikal mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan retensi memori, dan menurunkan kecemasan belajar bahasa (Mora, 2020). Meskipun demikian, implementasi metode ini masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah menengah berbasis madrasah, sehingga diperlukan kajian lebih komprehensif mengenai efektivitasnya khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di MA Patra Mandiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi hasil penelitian yang berfokus pada penggunaan lagu pop sebagai media peningkatan pemahaman *listening* siswa. Kegiatan dilaksanakan bersama siswa kelas X dan XI dengan jumlah peserta sekitar 75 siswa. Berdasarkan karakteristik kelas, sebagian besar siswa menunjukkan motivasi tinggi mempelajari bahasa Inggris pada konteks yang dekat dengan kehidupan mereka, termasuk musik pop. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk memanfaatkan lagu pop sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman lisan, tetapi juga menumbuhkan minat belajar secara berkelanjutan.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini mencakup, bagaimana proses penerapan lagu pop sebagai media pembelajaran *listening* di MA Patra Mandiri; bagaimana respons siswa terhadap penggunaan lagu pop dalam pembelajaran dan sejauh mana media ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan *listening* siswa. Rumusan masalah tersebut dirancang untuk memberikan gambaran konkret mengenai implementasi kegiatan, efektivitasnya, serta tantangan yang mungkin muncul selama proses berlangsung.

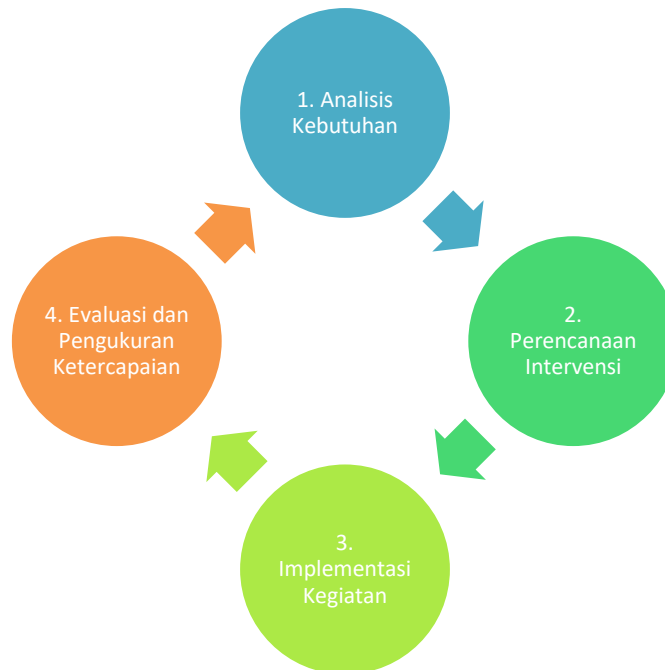
Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman *listening* siswa melalui penggunaan lagu pop, meningkatkan motivasi dan keterlibatan (engagement) siswa dalam pembelajaran serta menyediakan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam mengoptimalkan media audio autentik. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan kontribusi nyata terhadap sekolah melalui pemanfaatan potensi budaya populer yang relevan dengan karakter siswa.

Kajian literatur yang mendukung kegiatan ini mencakup teori pemerolehan bahasa, media pembelajaran audio, hingga studi empiris terkait penggunaan lagu sebagai media *listening*. Studi-studi primer dalam satu dekade terakhir mengonfirmasi bahwa lagu pop mendorong keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik, menyediakan input autentik yang dapat meningkatkan kemampuan pengenalan bunyi, memperkaya kosakata, serta membantu memahami struktur bahasa dalam konteks nyata (Richards, 2021; Goh & Vandergrift, 2021). Selain itu, penelitian internasional dan nasional menunjukkan bahwa musik menjadi salah satu media yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan karena ritme dan repetisi yang terdapat dalam lirik lagu memperkuat pemrosesan bunyi secara bertahap (Murphey, 2020).

Dengan demikian, pendahuluan ini menjadi dasar konseptual sekaligus argumentasi kuat bahwa penggunaan lagu pop sangat relevan sebagai strategi pembelajaran inovatif di MA Patra Mandiri. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kompetensi *listening* siswa serta menjadi model alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh satuan pendidikan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran *listening* melalui media lagu pop. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan intervensi, implementasi pembelajaran berbasis lagu pop, dan evaluasi ketercapaian hasil. Seluruh tahapan dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan *listening* serta peningkatan motivasi belajar siswa.



Gambar 1. Rangkaian Alur Metode Pelaksanaan *Listening*

1) Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi kelas, serta wawancara informal dengan siswa untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam pembelajaran *listening*. Data yang dihimpun menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami ujaran cepat, mengenali kosakata baru, serta menghubungkan bunyi dengan makna. Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap musik pop internasional, sehingga media ini dipilih sebagai basis intervensi. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam penentuan materi lagu, durasi kegiatan, dan instrumen evaluasi.

2) Perencanaan Intervensi

Pada tahap ini disusun rancangan pembelajaran *listening* yang menggunakan lagu pop sebagai media utama. Pemilihan lagu dilakukan berdasarkan kriteria tingkat kesesuaian kosakata, kejelasan artikulasi, tempo moderat, dan relevansi dengan minat siswa. Selain itu, disusun lembar kerja siswa, daftar kosakata kunci, dan instrumen pengukuran keberhasilan.

3) Implementasi Kegiatan

Kegiatan implementasi dilaksanakan dalam beberapa sesi sesuai jadwal sekolah. Setiap sesi melibatkan kegiatan sebagai berikut:

- Aktivasi pengetahuan awal siswa, pengenalan tema lagu, diskusi kosakata sulit, dan prediksi makna lirik.
- Pemutaran lagu sebanyak 2–3 kali, pengisian lembar kerja, menjawab pertanyaan pemahaman, serta

- mengidentifikasi informasi penting dari lirik.
- c) Diskusi kelompok, klarifikasi makna, refleksi pemahaman, serta penguatan kosakata melalui latihan lanjutan.

Selama kegiatan berlangsung, fasilitator melakukan observasi partisipatif untuk mencatat respons siswa, tingkat keterlibatan, serta hambatan-hambatan yang muncul. Kegiatan ini memanfaatkan media audio, LCD, dan lembar kegiatan untuk mendukung proses pembelajaran.

4) Evaluasi dan Pengukuran Ketercapaian

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui pendekatan deskriptif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah:

- a). Refleksi dan Wawancara Singkat.

Digunakan untuk mengukur perubahan sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran listening. Peningkatan ditandai oleh meningkatnya minat, kepercayaan diri, serta persepsi bahwa lagu pop membantu pemahaman bahasa Inggris.

- b). Analisis Produk Pembelajaran.

Menggunakan lembar kerja yang dikerjakan siswa untuk menilai ketepatan identifikasi informasi, kemampuan menyimpulkan isi lagu, serta pengayaan kosakata.

5. Indikator Ketercapaian Keberhasilan

Tingkat keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan:

- a) Perubahan sikap: antusiasme, motivasi, kepercayaan diri, dan minat terhadap *listening*.
- b) Perubahan sosial-budaya: meningkatnya kebiasaan siswa mendengarkan lagu berbahasa Inggris sebagai sarana belajar informal.

Kegiatan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan skor listening pada mayoritas siswa, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi, dan penggunaan lagu pop menjadi alternatif strategi pembelajaran yang diapresiasi siswa dan guru.

3. HASIL PEMBAHASAN

Penggunaan media lagu dalam pengabdian ini ternyata mendatangkan perubahan signifikan pada *short term result* di dua kelas. Siswa lebih mudah memahami lirik lagu, pemahaman dasar materi pembelajaran berupa kosakata, dan pemahaman kalimat sederhana yang sangat kami harapkan. Hal tersebut terbukti dengan nilai persentase yang cukup tinggi dari nilai total skor yang diperoleh kedua kelas dalam dua kali pelaksanaan. Sementara untuk *long term result*, di harapkan selain bisa memahami materi, anak didik lebih termotivasi belajar, memperbanyak kegiatan aktivitas *listening* mandiri, dan mempertajam *confidence* siswa dalam memahami materi.

Pemilihan lagu, pemutaran audio, pendampingan analisis lirik, dan pelaksanaan tes pemahaman adalah semua proses yang dilakukan secara sistematis. Tujuan utama, meningkatkan pemahaman *listening* siswa, dicapai melalui setiap langkah. Kesesuaian lagu dengan kemampuan siswa adalah salah satu strategi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, pilihan lagu "Lover" untuk kelas X dan "Back to December" untuk kelas XI disesuaikan dengan tingkat kompleksitas lirik.

Peningkatan nilai tes yang diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan media lagu adalah indikator keberhasilan kegiatan. Jumlah siswa dengan skor tertinggi menunjukkan tolak ukur keberhasilan tersebut. Pada kelas X D, sebagian besar siswa mendapatkan skor 100, sementara di kelas XI IPA 1, semua siswa mendapatkan skor 100. Selain indikator kuantitatif berupa nilai, keberhasilan juga ditunjukkan oleh tingginya antusiasme siswa, peningkatan konsentrasi siswa selama proses belajar, dan respons positif terhadap penggunaan lagu sebagai media pembelajaran.

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keuntungan dari sudut pandang eksternal. Media lagu memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa merasa lebih nyaman, dan memberikan contoh penggunaan bahasa Inggris secara alami kepada siswa. Lagu membantu pembelajaran mandiri karena mudah diakses dan dapat dipelajari kembali di luar kelas. Namun, ada beberapa kekurangan, seperti bergantung pada kualitas audio, kemungkinan interpretasi yang berbeda dari makna lirik, dan beberapa siswa yang masih kesulitan mengikuti tempo atau kosakata yang asing bagi mereka.

Kegiatan ini memiliki tingkat kesulitan yang relatif rendah karena media yang digunakan sederhana dan dapat diterapkan di berbagai kondisi kelas. Namun, ada masalah ketika siswa memiliki keterampilan mendengarkan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang berbeda diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media lagu tidak memerlukan biaya yang signifikan untuk produksi luaran namun, membutuhkan ketelitian dalam memilih lagu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Kegiatan ini memiliki banyak peluang pengembangan di masa depan. Jenis media audio lain, seperti podcast, drama audio, dialog interaktif, dan video musik, dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran. Penggunaan media lagu membantu siswa mendengarkan lebih baik dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara keseluruhan.

3.1. Tabel dan Gambar

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu "Lover" cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman *listening* siswa kelas X D karena mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah mereka dalam memahami kosakata maupun makna dalam lirik.

Tabel 1. Hasil dari kelas XD

No.	Nama	Skor
1.	TTN	20
2.	EGP	100
3.	ASK	100
4.	YA	100
5.	WTS	100
6.	SFS	100
7.	FAA	100
8.	AH	100
9.	TM	100
10.	KR	100
11.	D	100
12.	MFA	100
13.	MGI	100
14.	RTR	100
15.	RK	100
16.	AR	100
17.	EM	100

18.	PYS	100
19.	F	90
20.	DS	100
21.	ANS	100
22.	DNS	100
23.	MAAR	100
24.	FLR	100
25.	MAAA	100
26.	MFP	100
27.	MI	100
28.	MH	100
29.	AFR	80
30.	MIE	90
31.	VRB	100
32.	LC	90
33.	RP	100
34.	LAU	100
35.	Z	100

Sedangkan pada kelas XI IPA 1, hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat capaian yang sangat tinggi dan stabil. Berdasarkan Tabel 4.6 seluruh siswa mendapatkan skor 100, tanpa adanya variasi nilai di bawahnya. Hal ini menunjukkan bahwa lagu “Back to December” dapat dipahami dengan sangat baik oleh siswa kelas XI IPA 1. Faktor yang memengaruhi tingginya pencapaian ini dapat dilihat dari beberapa kemungkinan:

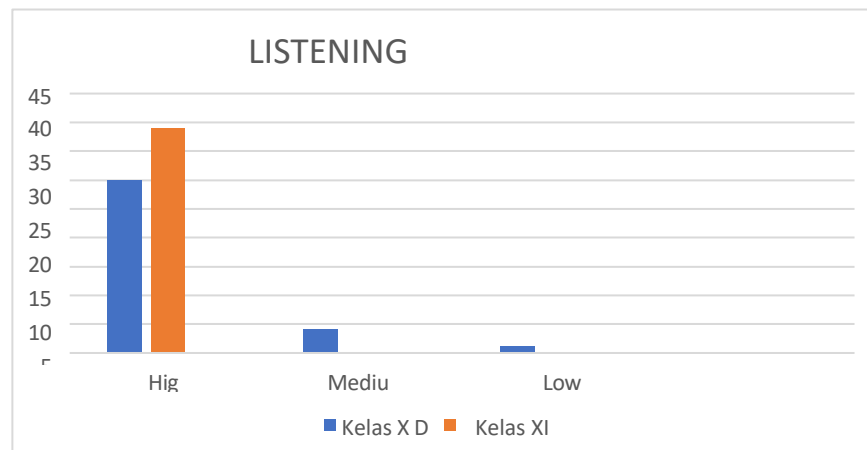
1. Kematangan akademik siswa kelas XI, yang secara umum lebih siap secara linguistik dibanding kelas X.
2. Pemilihan lagu yang tepat, di mana tempo “Back to December” relatif lambat dan artikulasi penyanyi sangat jelas.
3. Pengalaman sebelumnya, siswa kelas XI IPA 1 kemungkinan telah lebih sering berlatih *listening* dibanding kelas di bawahnya.

Tabel 2 Hasil dari kelas XI IPA 1

No.	Nama	Skor
1.	CSP	100
2.	SN	100
3.	KRA	100
4.	AA	100
5.	RA	100
6.	MOR	100
7.	RD	100
8.	MDA	100
9.	MS	100
10.	SA	100
11.	KF	100
12.	MAC	100
13.	A	100
14.	NKW	100
15.	MDR	100
16.	IR	100
17.	MGS	100
18.	MNS	100
19.	R	100
20.	MNP	100
21.	SAP	100
22.	IS	100
23.	AR	100

24.	SA	100
25.	Z	100
26.	BB	100
27.	MA	100
28.	IQZ	100
29.	KSA	100
30.	MS	100
31.	ANR	100
32.	AZK	100
33.	APY	100
34.	RNA	100
35.	MS	100
36.	R	100
37.	ARY	100
38.	APM	100
39.	BK	100

Berdasarkan hasil kedua kelas, dapat disimpulkan bahwa media lagu sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan listening comprehension. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat keberhasilan siswa, terutama kelas XI IPA 1 yang mencapai hasil sempurna.



Grafik 1.3 Hasil *Listening Comprehension*

Perbandingan kedua kelas menunjukkan bahwa kelas XI memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi, yang dapat dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman belajar, dan kebiasaan berlatih listening. Meskipun begitu, kelas X D juga menunjukkan hasil sangat baik dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai maksimal.

Penggunaan media lagu ternyata mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa, dan membantu mereka memahami konteks bahasa Inggris secara natural. Lagu yang dipilih juga memiliki tempo dan pelafalan yang mendukung proses pemahaman.



Gambar 1. Persiapan *Listening Comperhension*



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Kegiatan *Listening Comperhension* (a) Tes *Listening* (b) suasana kelas (c) rekap penilaian

4. KESIMPULAN

Di MA Patra Mandiri, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penggunaan lagu pop sebagai alat pembelajaran mendengarkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemahaman lisan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas X dan semua siswa di kelas XI mencapai skor maksimal dalam tes pemahaman mendengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa media lagu efektif dapat meningkatkan fokus siswa, menciptakan suasana belajar yang menarik, dan membantu mereka memahami kosakata, struktur kalimat, dan makna lirik secara lebih natural. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam jangka pendek, tetapi juga menghasilkan perubahan dalam jangka panjang, seperti peningkatan motivasi siswa, peningkatan kebiasaan mendengarkan materi dalam bahasa Inggris secara mandiri, dan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas mendengarkan. Terlepas dari hal itu, kegiatan ini tidak terlepas dari kendalanya. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengikuti tempo lagu, memahami kosakata baru, dan menangkap bunyi tertentu, terutama dalam situasi di mana kualitas suara kurang memuaskan. Untuk memastikan bahwa semua siswa menerima hasil yang setara, diperlukan pendekatan pendampingan yang lebih variatif karena ada perbedaan dalam kemampuan dasar mendengarkan antar siswa. Hambatan-hambatan ini menjadi masukan penting: instruksi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, pemilihan lagu harus sangat selektif, dan sesi penguatan kosakata harus ditambahkan sebelum kegiatan inti. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Agar lebih banyak orang dapat belajar bahasa Inggris dengan lebih baik di masa depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan memperluas jenis media audio seperti podcast, drama audio, atau video musik. Karena media lagu tidak hanya mudah diakses, tetapi juga sangat relevan dengan minat dan budaya belajar siswa modern, guru dapat memasukkan metode ini ke dalam strategi pembelajaran berkelanjutan. Media lagu dapat menjadi model pembelajaran yang kreatif dan berkelanjutan bagi sekolah jika dibuat dengan benar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala MA Patra Mandiri atas izin dan dukungan yang diberikan, serta kepada seluruh siswa kelas X D dan XI IPA 1 yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan.

6. REFERENSI

- Aulia, N., & Hartono, R. (2019). *Students' difficulties in listening comprehension: A descriptive study at senior high school level*. *Journal of English Language Teaching*, 8(2), 110–118.
- Goh, C. C. M., & Vandergrift, L. (2021). *Teaching and learning second language listening: Metacognition in action* (2nd ed.). Routledge.
- Lestari, I. P. (2021). The challenges of EFL learners in listening comprehension at the upper secondary level. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 6(1), 45–57.
- Mora, C. (2020). The role of music in second language learning: Affective and cognitive contributions. *International Journal of Language Studies*, 14(3), 23–40.
- Murphey, T. (2020). *Music and song in language learning: An affective and cognitive perspective*. Cambridge University Press.
- Putri, S. A., & Rahmawati, D. (2019). Improving students' listening skills through pop songs: A classroom action research. *JET (Journal of English Teaching)*, 5(3), 180–190.
- Richards, J. C. (2021). *Key issues in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Rost, M. (2020). *Teaching and researching listening* (3rd ed.). Routledge.
- Vandergrift, L., & Goh, C. C. M. (2020). *Second language listening: Research and practice*. Oxford University Press.
- Wahyuni, S. (2020). The use of English songs to improve listening comprehension among senior high school students. *Indonesian Journal of English Language Teaching*, 15(1), 55–68